

LAPORAN PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI SEKOLAH DASAR
KOTA TANGERANG SELATAN



Disusun Oleh:

Suratinah (etin@ut.ac.id)
Darminah (dminah@ut.ac.id)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2014

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. A.A. Ketut Budiastira, M.Ed
NIP : 19640324 199103 1 001
Jabatan : Lektor Kepala Pada FKIP-UT

Telah menelaah laporan penelitian

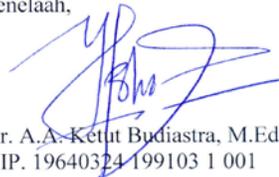
Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar
Kota Tangerang Selatan

Peneliti : 1. Dr. Suratinah, MS.Ed. (Ketua)
2. Dra. Darminah, M.Ed. (Anggota)

menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai Laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 10 Desember 2014
Penelaah,



Dr. A.A. Ketut Budiastira, M.Ed
NIP. 19640324 199103 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

| | |
|---|--|
| 1. Judul Penelitian | Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Kota Tangerang Selatan |
| 2. Bidang Kajian | Keilmuan |
| 3. Ketua Peneliti: a. Nama b. Jenis Kelamin c. Pangkat/Golongan/NIP d. Fakultas e. Alamat kantor f. No. telpon g. E-mail | Dr. Suratinah, MS.Ed. Perempuan Pembina/ IVa / 19560902 198301 2 001 FKIP-UT Jalan Cabe Raya Pondok Cabe, Ciputat, Tangerang 15418 Telephone: 021 7490941 ext. 2028, 2018 etin@ut.ac.id |
| 4. Anggota Peneliti: | Dra. Darminah, M.Ed. |
| 5. Lama Penelitian | 10 (sepuluh) bulan |
| 6. Biaya Penelitian Keseluruhan | Rp. 20.000.000 (Dua puluh juta rupiah) |

Pondok Cabe, 15 Desember 2014
Ketua Peneliti

Mengetahui,
Dekan FKIP-UT,

Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D
NIP. 19690405 199403 1 002




Dr. Suratinah, MS. Ed.
NIP. 19560902 198301 2 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian &
Pengabdian Kepada Masyarakat


Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19610212 198603 2 001



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL ----- | 1 |
| LEMBAR PENGESAHAN ----- | 2 |
| DAFTAR ISI ----- | 3 |
| RINGKASAN ----- | 4 |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang ----- | 5 |
| B. Permasalahan Penelitian ----- | 7 |
| C. Tujuan Penelitian ----- | 8 |
| D. Manfaat Penelitian ----- | 8 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kurikulum Sekolah Dasar ----- | 9 |
| B. Pembelajaran Tematik Terpadu ----- | 10 |
| C. Karakteristik Anak ----- | 16 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian ----- | 19 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian ----- | 19 |
| C. Populasi dan Sampel ----- | 20 |
| D. Teknik Pengumpulan Data ----- | 21 |
| E. Teknik Analisis Data ----- | 23 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Responden ----- | 24 |
| B. Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Tematik Terpadu ----- | 25 |
| C. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas ----- | 27 |
| D. Hambatan dan Penyelesaiannya dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu----- | 31 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan ----- | 33 |
| B. Saran ----- | 34 |
| | |
| DAFTAR ISI ----- | 35 |
| | |
| Lampiran 1: Format Telaah RPP ----- | 36 |
| Lampiran 2: Format Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu ---- | 39 |
| Lampiran 3: Pedoman Wawancara ----- | 42 |
| Lampiran 4: Curriculum Vitae ----- | 46 |

RINGKASAN

Pada tahun pelajaran 2013/2014 sekolah di Indonesia jenjang pendidikan dasar dan menengah mulai menerapkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan, untuk memberi solusi terhadap beberapa permasalahan yang timbul pada kurikulum 2006. Berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, di mana mata pelajaran disajikan dan diajarkan secara terpisah, dalam kurikulum 2013, khusus untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran disajikan dan dipelajari secara integratif atau terpadu melalui tema-tema yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemahaman guru SD di Kota Tangerang Selatan tentang pembelajaran tematik terpadu. Selanjutnya penelitian ini juga melihat dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, khususnya di Kota Tangerang Selatan, serta mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut dan bagaimana guru mengatasi hambatan yang ada tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Responden dalam penelitian ini adalah delapan orang guru kelas I dan IV Sekolah Dasar Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru responden telah memahami pembelajaran tematik terpadu secara konsep atau teori yang didapatnya dari pelatihan. Namun secara penerapan, pemahaman mereka terhadap pembelajaran tematik terpadu masih kurang. Implementasi pembelajaran tematik terpadu belum nampak dilaksanakan sebagaimana tuntutan dalam kurikulum 2013. Banyak hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu. Hambatan tersebut antara lain kurangnya pelatihan, jumlah buku yang tidak memadai, kurangnya sarana prasarana, masih adanya kelas paralel, dan banyaknya jumlah siswa di dalam kelas. Berdasarkan kesimpulan hasil dan pembahasan penelitian, disarankan agar pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu dilakukan.

Kata kunci: Kurikulum 2013, pembelajaran tematik integratif/terpadu, tema-tema, kelas paralel.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun pelajaran 2013/2014 sekolah di Indonesia jenjang pendidikan dasar dan menengah mulai menerapkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013). Sebagai awal penerapan, Kurikulum 2013 ini baru diterapkan di kelas I dan IV Sekolah Dasar, kelas VII untuk tingkat SMP dan kelas X untuk tingkat SMA/SMK di 6.500 sekolah di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) secara resmi mencanangkan penerapan Kurikulum 2013 ini pada tanggal 15 Juli 2013 di SMA Negeri 1 Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada peresmian tersebut, secara simbolis, Mendikbud menyerahkan buku Kurikulum 2013 tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK kepada siswa (Desk Informasi, 2013). Pemerintah menargetkan pelaksanaan Kurikulum 2013 secara bertahap hingga tahun 2015 mendatang.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memberi solusi terhadap beberapa permasalahan yang timbul pada kurikulum 2006, dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran. Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi.

Berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, di mana mata pelajaran disajikan dan diajarkan secara terpisah, dalam kurikulum 2013, khusus untuk tingkat Sekolah Dasar, mata pelajaran disajikan dan dipelajari secara integratif atau terpadu melalui tema-tema yang sudah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan alasan dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI yang sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar

yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang *transdisciplinarity* maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya (Kemdikbud, 2013: 137).

Tentu saja sistem pembelajaran ini sangatlah baru bagi guru pada umumnya. Walaupun pada Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sangat disarankan agar guru menerapkan pembelajaran tematik bagi siswa kelas I, II, dan III, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menerapkannya. Untuk kepentingan hal tersebut, Kemdikbud telah melaksanakan pelatihan di berbagai daerah di seluruh Indonesia untuk mempersiapkan guru menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Telah cukup banyak guru yang dilatih pembelajaran tematik integratif, sehingga pemerintah berkeyakinan bahwa Kurikulum 2013 ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Istilah tematik integratif sering pula disebut dengan tematik terpadu, maka dalam penelitian ini kedua istilah tersebut digunakan secara bergantian. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa tidak lagi belajar secara terkotak-kotak dalam mata pelajaran, tetapi pembelajaran berlangsung secara wajar seperti yang terjadi dalam kehidupan nyata, yang tidak ada kotak-kotak pemisah. Akhirnya, dengan pembelajaran seperti ini, siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran di sekolah untuk kehidupannya, karena semua yang dipelajarinya terkait dalam kehidupan.

Dalam pembelajaran tematik terpadu, guru tidak lagi mengajarkan mata pelajaran secara bergilir dengan ditandai jam pelajaran. Dalam pembelajaran ini, guru mengajar berdasarkan tema yang telah ditentukan dan berdasarkan tema tersebut materi dipelajari siswa secara menyeluruh tanpa ada batasan mata pelajaran. Hanya guru atau orang

dewasalah yang tahu mata pelajaran apa saja yang telah dipelajari atau dikuasai siswa sehubungan dengan tema tersebut. Hal ini membantu siswa untuk melihat keterhubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, diharapkan dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu siswa dapat menghadapi dan menjalani kehidupan yang lebih baik kelak.

Namun, guru telah terbiasa dengan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Guru biasa mempersiapkan materi ajar sesuai dengan mata pelajaran sesuai jadwal pelajaran. Ditambah lagi materi ajar dan buku yang tersedia memang disiapkan berdasarkan mata pelajaran sehingga memudahkan guru menyiapkan materi ajar. Oleh karena itu, guru menjadi kesulitan ketika harus menerapkan pembelajaran tematik terpadu, karena mereka tidak terbiasa untuk melihat keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Guru juga kesulitan ketika harus melakukan evaluasi untuk melihat ketercapaian siswa dalam kompetensi yang harus dikuasainya.

Walaupun guru telah dilatih untuk menerapkan pembelajaran tematik integratif, namun dari pengamatan informal dan berita yang dibaca dan didengar melalui media massa dan media sosial, kita dapat merasakan kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif. Banyak guru yang bercerita secara informal bahwa mereka masih bingung dan ragu dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Mereka masih ragu apakah pembelajaran yang mereka terapkan sudah sesuai dengan apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka tetap berusaha untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu sesuai instruksi yang diberikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, namun perlu ada pengkajian terhadap pembelajaran tematik terpadu yang mereka terapkan di kelas.

B. Permasalahan Penelitian

Dari keadaan tersebut, maka dirasakan perlu adanya penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu di SD, khususnya, di Sekolah Dasar yang ada di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman guru SD di Kota Tangerang Selatan tentang pembelajaran tematik terpadu?

2. Bagaimana pembelajaran tematik terpadu diterapkan di kelas di SD Kota Tangerang Selatan?
3. Bagaimana guru SD Kota Tangerang Selatan menghadapi hambatan dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemahaman guru SD di Kota Tangerang Selatan tentang pembelajaran tematik terpadu. Selanjutnya penelitian ini juga ingin melihat dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, khususnya di Kota Tangerang Selatan, serta mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut dan bagaimana guru mengatasi hambatan yang ada tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Guru SD agar dapat mengevaluasi penguasaannya terhadap pembelajaran tematik terpadu.
2. Kepala Sekolah dan praktisi pendidikan agar dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu setelah melihat kelemahan yang ada.
3. Dinas Pendidikan dan para penentu kebijakan agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada di lapangan dengan memberikan pelatihan dan melengkapi keperluan yang harus dimiliki guru.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum Sekolah Dasar

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum 1968 ke Kurikulum 1975 terjadi karena kurikulum 1968 bersifat “*subject-centred and teacher-centred approach.*” Kurikulum ini diubah menjadi “*student-centred approach.*” Pada tahun 1984 kurikulum 1975 diganti dengan memperkenalkan sistem kredit semester, lingkup dan isi, dan GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran). GBPP mencakup antara lain: tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum, pokok bahasan, subpokok bahasan, alokasi waktu, dan metode pengajaran. Semua ini sudah ditentukan oleh Pusat Kurikulum Depdikbud (Kopong, 1995).

Tahun 2004 kurikulum mengalami perubahan dengan menekankan *kompetensi*, sehingga kurikulum tersebut dinamakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Melalui Permendiknas nomor 22, 23 dan 24 tahun 2006, kurikulum 2004 diperbaiki dan disahkan menjadi kurikulum baru yang dinamakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013 diperkenalkan kurikulum baru dengan penekanan masih pada *kompetensi* yang disebut Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dikembangkan secara terpadu.

Desain Kurikulum 2013 pada Kurikulum Sekolah Dasar (SD) menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMP&KPMP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat dua kelompok mata pelajaran yaitu Kelompok A dan Kelompok B. Kelompok A terdiri dari enam mata pelajaran yaitu: Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Kelompok B terdiri dari dua mata pelajaran yaitu Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal) dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan (termasuk muatan lokal). Proses pembelajaran dari delapan mata pelajaran ini disampaikan dengan pendekatan *integrated thematic* atau tematik terpadu. Oleh karena

itu proses pembelajaran Kurikulum 2013 di SD berdasarkan tema dan dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya Kurikulum 2013 mengusung adanya keseimbangan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* siswa (Kemdikbud, 2014).

Untuk menerapkan Kurikulum 2013, Pemerintah menyiapkan guru dengan memberikan pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum. Selanjutnya Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional, sedangkan Pemerintah Provinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di tingkat provinsi. Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di tingkat kabupaten/kota.

B. Pembelajaran Tematik Terpadu (*Integrated Thematic Instruction*)

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMP&KPMP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menjelaskan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep (BPSDMP&KPMP).

Lebih lanjut BPSDMP&KPMP menjelaskan kekuatan pembelajaran tematik:

1. Memberikan pengalaman dan KBM yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
2. Menyenangkan, karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui.

Secara rinci BPSDMP&KPMP menjelaskan ciri-ciri pembelajaran tematik sebagai berikut.

1. Berpusat pada anak.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak.
4. Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu PBM.
5. Bersifat luwes.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
7. Memberikan pengalaman dan KBM yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
8. Menyenangkan, karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
9. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
10. Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Sementara itu Cook (2009: 28), dalam disertasinya menjelaskan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.

Integrated Thematic Instruction is, "The name given to a brain compatible, fully integrated instructional model, developed by Susan Kovalik of Susan Kovalik & Associates. The integrated model consisted of a central theme with yearly, monthly, weekly, and daily topics, key points, and political/social action."

Pendapat ini menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu model pembelajaran terintegrasi, yang dikembangkan oleh Susan Kovalik dari Susan Kovalik & Associates. Model pembelajaran terpadu ini terdiri dari tema sentral dengan topik-topik tahunan, bulanan, mingguan, dan harian, dan poin-poin penting, serta tindakan sosial/politik.

Cook berpendapat bahwa istilah *integration, curriculum integration, integrated thematic instruction*, dan *integrated units* adalah sama, dan menjelaskan dalam disertasinya: "*For purposes of this literature review, the terms integration, curriculum integration, integrated thematic instruction, and integrated units were synonymous.*" (2009: 28). Roberts berpendapat sama dengan Cook dan mengatakan:

When learning about integrated curriculum, it is easy to be confused by the plethora of terms that are used, such as thematic instruction, transdisciplinary instruction, multidisciplinary teaching, integrated studies, interdisciplinary curriculum, interdisciplinary thematic instruction, and integrated curriculum. In essence, today, all of these terms mean the same thing.

(1996: 2)

Roberts menjelaskan pengertian *integrated curriculum* dengan mendefinisikan:

The term integrated curriculum (or any of its synonyms) refers to both a way of teaching and a way of planning and organizing the instructional program so the discrete disciplines of subject matter are related to one another in a design that matches the developmental needs of the learners and that helps to connect their learning in ways that are meaningful to their current and past experiences.

(1996: 2)

Lebih lanjut lagi, Roberts menjelaskan tujuan utama dalam pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.

A major purpose of the integrated curriculum is to teach children to become self-reliant and independent problem solvers. Thus integrated curriculum involves children directly and purposefully in learning. Another purpose is to help children to understand and appreciate the extent to which the school learning is integrated rather than separated into a variety of discrete subjects and skills, as is the case in traditional curriculum. An integrated curriculum is designed to create a high level of interest in learning that will become personalized and individualized. It seeks to construct situation in which children can learn what they want and need to know rather than what the curriculum specifies. As in inquiry, the purpose of integrated curriculum is to emphasize the process of learning as opposed to specific subject matter and skills. Further, the curriculum capitalizes on social values of learning. Children are encouraged to work with others in collaborative and cooperative learning endeavors.

(1996: 5)

Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut kutipan ini adalah untuk mengajarkan siswa menjadi pembelajar mandiri dan menjadi pemecah masalah mandiri. Pembelajaran tematik terpadu melibatkan siswa secara langsung dan sengaja dalam belajar. Tujuan lain pembelajaran tematik terpadu adalah untuk membantu siswa memahami dan menghargai bahwa pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara terintegrasi dan bukan dipisahkan ke dalam berbagai mata pelajaran dan keterampilan, seperti halnya dalam kurikulum tradisional. Pembelajaran terpadu dirancang untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dapat menjadi kepribadian dirinya. Pembelajaran terpadu menciptakan situasi belajar di mana siswa dapat mempelajari apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka perlu ketahui dan bukan apa yang ditentukan dalam kurikulum. Tujuan pembelajaran terpadu adalah menekankan pada proses belajar yang berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran yang terpisah-pisah.

Pembelajaran terpadu mengutamakan pada nilai-nilai sosial dalam belajar. Siswa didorong untuk bekerja dengan orang lain secara kolaboratif dan kooperatif.

Pappas, Kiefer, dan Levstik (1995: 49) menjelaskan tentang *thematic units*, dengan menjelaskan bahwa: *“Thematic units reflect patterns of thinking, goals, and concepts common to bodies of knowledge. They link together content from many areas of the curriculum and depict the connections that exist across disciplines.”* *Thematic units* menurut kutipan ini adalah unit-unit tematik yang mencerminkan pola berpikir, tujuan, dan konsep-konsep secara umum yang terdapat dalam kerangka pengetahuan. Unit-unit tematik ini menghubungkan konten dari berbagai bidang ilmu dalam kurikulum dan menggambarkan adanya keterkaitan antara disiplin ilmu.

Pendapat lain tentang pembelajaran tematik terpadu yang disampaikan oleh Drake (1998) adalah:

This is a way of teaching and learning, whereby many areas of the curriculum are connected together and integrated within a theme. It allows learning to be more natural and less fragmented than the way, where a school day is time divided into different subject areas and whereby children practice exercises frequently related to nothing other than what the teacher thinks up, as he or she writes them on the chalk board.

(<http://www.show-me-wow.com/a-thematic-approach/Februari 21,2014>)

Dari berbagai pendapat tentang pengertian pembelajaran tematik terpadu dapat dirangkum bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan tema untuk memadukan konsep-konsep dari berbagai bidang ilmu. Pembelajaran berbagai bidang ilmu tidak dilakukan secara terpisah-pisah dengan menggunakan pemisahan waktu atau jam pelajaran, atau dengan perbedadaan nama bidang pelajaran seperti: Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, atau IPS. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan secara terpadu, dan dalam satu waktu yang ditentukan peserta didik dapat belajar dan mempelajari berbagai bidang pelajaran melalui tema yang telah ditentukan. Dengan perkataan lain, pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema. Akhirnya diharapkan siswa bertambah semangat dalam belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai karakteristik antara lain: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, bersifat luwes, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum 2013 tema yang akan dipelajari telah ditentukan sehingga semua siswa secara nasional akan mempelajari tema yang sama. Peran tema adalah sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran berbagai mata pelajaran. Tema yang dipilih adalah tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Berikut adalah tema-tema yang telah disiapkan untuk siswa Sekolah Dasar kelas I dan IV.

Tabel 1. Tema-tema di kelas I dan IV Sekolah Dasar

| KELAS I | KELAS IV |
|---|------------------------------|
| 1. Diriku | 1. Indahnya Kebersamaan |
| 2. Kegemaranku | 2. Selalu Berhemat Energi |
| 3. Kegiatanku | 3. Peduli Makhluk Hidup |
| 4. Keluargaku | 4. Berbagai Pekerjaan |
| 5. Pengalamanku | 5. Menghargai Jasa pahlawan |
| 6. Lingkungan Bersih dan Sehat | 6. Indahnya Negeriku |
| 7. Benda, Binatang dan Tanaman di Sekitarku | 7. Cita-citaku |
| 8. Peristiwa Alam | 8. Daerah Tempat Tinggalku |
| | 9. Makanan Sehat dan Bergizi |

Sumber: Kemdikbud, 2014: 22

Berdasarkan tema-tema yang telah disiapkan tersebut, guru mengembangkan pembelajaran tematik melalui beberapa tahapan. Menurut Kemdikbud (2014: 22), guru harus mengembangkan pembelajaran dengan cara, pertama mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun. Kedua, guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan membuat Indikator dengan memperhatikan muatan materi dari Standar Isi. Ketiga, guru membuat hubungan pemetaan antara KD dan indikator dengan tema. Keempat, guru membuat jaringan KD, indikator pencapaian. Kelima, guru menyusun silabus tematik. Keenam, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Dengan demikian, sebelum menerapkan Kurikulum 2013, guru terlebih dahulu harus mempelajari dan memahami SKL, KI, dan KD. Selain itu, guru juga harus terampil dalam menentukan indikator pencapaian yang merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk mencapai indikator capaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini mempunyai ciri-ciri bahwa proses pembelajaran tersebut berfokus pada mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran ini dirinci dalam berbagai kegiatan belajar seperti yang tertera dalam Tabel 2.

Tabel 2. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Belajar | Kompetensi yang Dikembangkan |
|------------------------------------|--|---|
| Mengamati | Membaca, mendengarkan, menyimak, melihat (tanpa atau menggunakan alat) | Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi |
| Menanya | Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) | Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat |
| Mengumpulkan informasi/eksperimen | <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/kejadian/aktivitas - Wawancara dengan narasumber | Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat |
| Mengasosiasikan/mengolah informasi | <ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen | Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan |

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Belajar | Kompetensi yang Dikembangkan |
|----------------------|---|---|
| | <p>maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan | <p>prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan</p> |
| Mengkomunikasikan | Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya | Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar |

Sumber: Kemdikbud, 2014

Pembelajaran tematik terpadu mensyaratkan bahwa guru menggunakan penilaian autentik disamping penilaian standar seperti pilihan ganda, salah-benar, menjodohkan, atau jawaban singkat. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan siswa karena berfokus pada kemampuan siswa berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh siswa, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dan dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar. Atas dasar itu, guru dapat menentukan materi apa yang layak dilanjutkan dan mana yang perlu dilakukan remedial (Kemdikbud, 2014). Penilaian autentik dapat dibuat guru sendiri, guru secara tim, atau guru bersama siswa. Dalam mengembangkan penilaian autentik guru berperan penting karena gurulah yang mengetahui kemampuan siswanya.

C. Karakteristik Anak

Anak-anak memang berbeda secara individual, latar belakang, kebudayaan, maupun suku bangsa. Namun demikian, ilmuwan berpendapat bahwa anak-anak memiliki prinsip-prinsip alami yang sama. Prinsip-prinsip tersebut menurut Roberts (1996: 7-9) antara lain:

1. Anak-anak adalah petualang. Mereka gemar mengeksplorasi. Apabila diberikan mainan, mereka akan membongkarnya dan mencoba untuk memasang kembali. Mereka adalah penanya.
2. Anak-anak adalah energetik. Mereka tidak suka duduk dan mendengarkan dalam jangka waktu yang lama. Mereka akan selalu aktif menggerakkan badannya dan tidak kenal lelah.
3. Anak-anak bersifat egosentrik. Segala sesuatu penting bagi mereka sejauh benda-benda tersebut bermakna bagi mereka.
4. Anak-anak memiliki sifat interpretatif. Mereka selalu menginterpretasikan lingkungannya, walaupun interpretasinya atau pendapatnya kurang tepat atau tidak benar.
5. Anak-anak selalu ingin tahu. Mereka selalu penasaran terhadap suatu hal.
6. Anak-anak tekun dan ulet. Mereka selalu berusaha keras untuk mencapai keinginannya yang menarik dan penting bagi dirinya.
7. Anak-anak memiliki jiwa sosial yang tinggi. Mereka suka bersama-sama dan ingin diterima oleh teman sebayanya. Mereka suka bekerja sama, merencanakan, dan melakukan kegiatan bersama-sama.

Belajar dari karakteristik anak, guru perlu melakukan hal-hal penting yang dapat membantu mengembangkan seluruh potensinya secara maksimal. Hal-hal penting yang dimaksud antara lain guru harus:

1. memberikan pengalaman belajar yang memadai, mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, melakukan eksplorasi, dan memotivasi siswa untuk selalu bertanya.
2. memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan-gerakan fisik yang cukup dalam bentuk pembelajaran.
3. membantu siswa mengenali dunianya dan menyesuaikan egosentrik siswa dengan aktivitas-aktivitas yang positif.

4. membantu siswa untuk memberikan pendapat atau interpretasi yang benar, dan meluruskan pemahaman mereka.
5. membantu siswa mengembangkan kemampuannya dan rasa ingin tahunya, dan membantu siswa menemukan permasalahannya.
6. memanfaatkan keuletan dan ketekunan siswa dengan memberikan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik, berarti, dan bermanfaat, dan membantu siswa untuk mencapai keinginannya.
7. melakukan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk percaya diri dengan menggabungkan strategi pembelajaran yang menerapkan interaksi sosial seperti pembelajaran kooperatif, tutor sebaya, atau pembelajaran kelas rangkap.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci implementasi pembelajaran tematik terpadu yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari suatu kejadian yang tidak dapat dijelaskan dan diukur melalui pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan secara rinci Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Kota Tangerang Selatan.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara, observasi lapangan, serta studi dokumentasi yang diperoleh dari rancangan pembelajaran, alat evaluasi yang dibuat oleh guru, dan hasil pembelajaran siswa. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kemampuan/kompetensi guru SD dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan alat evaluasi dengan pembelajaran tematik terpadu. Sedangkan observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran tematik terpadu di SD. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengajar guru. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan rancangan/rencana pembelajaran dan alat evaluasi yang dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan merancang alat evaluasi pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun Pelajaran 2014/2015. Empat Sekolah Dasar di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan berpartisipasi dalam penelitian ini. Satu dari keempat sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sejak tahun pelajaran 2013/2014 atau sejak tahun pertama diberlakukannya Kurikulum 2013. Sekolah tersebut merupakan sekolah inti di salah satu gugus yang ada di Kecamatan Pamulang. Sedangkan tiga sekolah lainnya baru pertama kali melaksanakan implementasi Kurikulum 2013. Mereka baru saja mendapatkan pelatihan selama satu minggu untuk mempersiapkan diri menerapkan Kurikulum 2013. Selain itu pelatihan yang mereka ikuti hanya berselang satu minggu sebelum mereka mengajar.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September dan Oktober 2014. Pada bulan tersebut pembelajaran baru efektif karena bulan sebelumnya terpotong dengan adanya beberapa hari raya keagamaan dan hari raya nasional. Pada saat penelitian ini 75% guru baru pertama kali menerapkan pembelajaran tematik terpadu setelah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Dengan demikian mereka baru sekitar tiga bulan menerapkan pembelajaran tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar (SD) di Kota Tangerang Selatan. Rasionalisasi pemilihan wilayah ini karena kota tersebut termasuk dalam kategori perkotaan yang memiliki sumber daya manusia (SDM), sumber pembelajaran, dan lingkungan yang mendukung terjadinya proses pembelajaran tematik terpadu. Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan yang telah ditentukan dalam penelitian yang berada dalam suatu wilayah generalisasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2013: 81) menyatakan bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Selanjutnya pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan cara sampling purposive seperti yang disarankan oleh Sugiyono (2013: 85), “untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak memerlukan generalisasi, sampling purposive adalah teknik yang paling cocok digunakan”. Hal senada juga dinyatakan oleh Moleong (2013: 224), “Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)”.

Berdasarkan Sugiyono (2013) dan Moleong (2013) ini, maka sampel dalam penelitian ini adalah empat sekolah di Kecamatan Pamulang di wilayah Kota Tangerang Selatan. Tiga sekolah dasar merupakan sekolah negeri dan satu sekolah swasta. Keempat sekolah tersebut adalah sekolah yang bersedia dijadikan sampel atau partisipan (Sugiyono, 2013) dalam penelitian ini.

Dari masing-masing SD yang menjadi partisipan dalam penelitian ini diambil dua kelas yang telah menerapkan pembelajaran tematik terpadu, yakni kelas I dan kelas IV. Sesuai kebijakan Kemdikbud bahwa untuk tahun pertama, tematik integratif diterapkan di kelas I dan kelas IV. Dengan demikian partisipan dalam penelitian ini adalah empat kelas dan guru kelas I dan empat kelas dan guru kelas IV.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa respon hasil wawancara dengan guru-guru SD responden, observasi lapangan tentang bagaimana proses pembelajaran tematik terpadu di SD dilaksanakan, dan dokumen terkait pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang utama (sumber data primer) penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini digunakan ketika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan pada penelitian yang respondennya tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013). Hasil observasi penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik terpadu di kelas.

Observasi kelas dilakukan selama kurang lebih dua bulan pada September dan Oktober 2014. Di setiap kelas dilakukan observasi selama satu minggu. Itu berarti, kelas diobservasi sepanjang pembelajaran satu subtema, karena satu subtema dibagi dalam 6 kegiatan pembelajaran dan setiap hari dilakukan satu kegiatan pembelajaran.

Dalam observasi kelas digunakan format observasi yang dikembangkan oleh Kemdikbud (2014) yaitu Format Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik (Lampiran 2). Observasi meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Baik guru maupun siswa menjadi subjek utama observasi pembelajaran ini.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan, pendapat, dan alasan berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan guru. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2013), bahwa wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui lebih rinci hal yang diketahui atau dipahami responden. Dalam penelitian ini, wawancara dimaksud untuk menggali pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, pembelajaran tematik terpadu, hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dan penyelesaiannya. Dalam wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara (lampiran 3).

3. Dokumen

Dokumen digunakan sebagai salah satu data penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan sejak awal penelitian dengan mempelajari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan guru sebelum pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema tertentu yang harus dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran (Kemdikbud, 2014). Pengumpulan dokumen seperti tugas-tugas siswa dan dokumen lainnya juga terus dilakukan sepanjang penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi (Sugiyono, 2013). Untuk mempelajari dokumen RPP digunakan Format Telaah RPP (Lampiran 1) yang diambil dari buku materi pelatihan guru (Kemdikbud, 2014).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan teknik *descriptive analysis*. *Descriptive analysis* adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memaparkan (*to describe*) keadaan atau karakteristik atau hal-hal lain pada suatu objek yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik mentabulasi data, mereduksi data, dan memaknai secara diskriptif kualitatif. Disamping itu, analisis data kuantitatif juga dilakukan terhadap data kuantitatif dari hasil pengisian format telaah RPP dan format pengamatan pembelajaran tematik terpadu. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis kuantitatif sederhana dengan menggunakan ukuran penafsiran persentase data menurut Arikunto (2010: 269)

| No | Persentase (%) | Kategori |
|----|----------------|-------------|
| 1 | 81 - 100 | Sangat Baik |
| 2 | 61 - 80 | Baik |
| 3 | 41 - 60 | Cukup Baik |
| 4 | 21 - 40 | Kurang Baik |
| 5 | 0 - 20 | Tidak Baik |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menyingkap implementasi pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar di Kota Tangerang Selatan. Empat Sekolah Dasar di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan menjadi responden penelitian yang dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Pada Bab ini diuraikan hasil dan pembahasan penelitian ini.

A. Responden

Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 di sejumlah sekolah yang ditentukan. Pada tahun pertama ini Kurikulum 2013 baru diterapkan di kelas I dan kelas IV SD. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, penerapan Kurikulum 2013 memasuki tahun kedua dan diterapkan tidak hanya di kelas I dan IV saja, tetapi juga di kelas II dan kelas V. Disamping itu, jumlah sekolah yang menerapkannya bertambah. Diharapkan pada tahun ajaran 2015/2016 Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar kelas I sampai dengan kelas VI (Kemdikbud, 2014).

Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, para guru dibekali pelatihan implementasi Kurikulum 2013 selama satu minggu. Fokus pelatihan adalah implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan informasi salah seorang responden, hanya guru yang telah mendapatkan pelatihan saja yang boleh menerapkan Kurikulum 2013 ini. Dengan bekal pelatihan itulah para guru SD menerapkan pembelajaran tematik terpadu di kelas.

Delapan orang guru dari empat sekolah dasar yang telah mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum 2013 berpartisipasi dalam penelitian ini. Kedelapan guru tersebut, empat orang guru mengajar di kelas I dan empat orang guru lainnya adalah guru kelas IV. Keempat sekolah ini berlokasi di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Satu sekolah (25%) telah menerapkan pembelajaran tematik terpadu sejak awal diterapkannya Kurikulum 2013. Sedangkan, tiga sekolah lainnya (75%) baru menerapkan pembelajaran terpadu pada tahun ajaran 2014/2015 ini.

B. Pemahaman Guru tentang Pembelajaran Tematik Terpadu

Guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini rata-rata telah mengajar lebih dari lima tahun. Dengan demikian mereka sudah terbiasa mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP. Bahkan dua diantaranya (25%) telah mengajar lebih dari 20 tahun sehingga mereka telah berpengalaman mengajar dengan berbagai kurikulum yang berlaku sebelumnya. Namun menerapkan Kurikulum 2013 bukanlah hal yang mudah bagi mereka yang terbiasa menerapkan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran. Untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu, kedelapan responden menyatakan bahwa mereka telah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik terpadu yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan setempat. Bahkan dua orang guru atau sekitar 25% responden mengaku telah mengikuti dua kali pelatihan karena tahun ini adalah tahun kedua mereka menerapkan tematik terpadu.

Ketika ditanya apa yang mereka ketahui tentang pembelajaran tematik terpadu, semua responden menjawab sesuai dengan uraian yang terdapat dalam buku *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013* (Kemdikbud, 2014). Berikut jawaban salah seorang guru yang cukup lengkap dalam wawancara tentang pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik terpadu:

Yang saya ketahui tentang pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran secara terpadu dimana di dalamnya terdapat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dirancang melalui proses pembelajaran berbasis penemuan melalui kegiatan berbentuk tugas dan penyelesaian masalah yang mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan. (24 Oktober 2014)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara konsep para guru memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu

Lebih lanjut, pemahaman guru secara konsep dapat dikatakan cukup baik ketika mereka diminta untuk menjelaskan perbedaan pembelajaran KTSP dan tematik terpadu. Setiap guru dapat membedakan KTSP dengan tematik terpadu seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru yang baru pertama kali mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Di tematik, proses pembelajaran menggunakan tema (bukan perbidang studi) terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Bila di KTSP, proses pembelajaran terdiri dari EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi). Di penilaian juga berbeda. Bila di K 13 penilaian melalui otentik (semua aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Sedangkan di KTSP penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan. (13 Oktober 2014)

Dari hasil wawancara tidak diragukan lagi bahwa guru memahami pembelajaran tematik terpadu yang harus diterapkan sehubungan dengan Kurikulum 2013. Jawaban guru tentang pengertian pembelajaran tematik terpadu meyakinkan peneliti bahwa mereka memahami hal tersebut. Pemahaman yang terlihat mendalam ini kemungkinan terjadi karena para guru tersebut baru saja mengikuti pelatihan implementasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Dengan demikian mereka masih mengingat apa yang mereka pelajari selama pelatihan.

Seberapa jauh pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik terpadu terlihat nyata ketika pembelajaran tersebut diterapkan. Dalam penerapan pembelajaran terpadu lebih separuh partisipan yang masih meminta siswa untuk menyediakan beberapa buku tulis untuk latihan mata pelajaran yang dipelajari melalui tema yang ditentukan. Seperti terlihat pada salah satu kelas IV yang sedang mempelajari tema 2: *Selalu Berhemat Energi*, subtema 2: *Pemanfaatan Energi*, Pembelajaran 4: *Fokus Pembelajaran Matematika, SBdP, dan Bahasa Indonesia*. Setelah membuka pelajaran, guru langsung mengatakan bahwa mereka akan mempelajari tentang KPK dan ketika siswa mengerjakan latihan, mereka diminta untuk mengerjakannya di buku latihan matematika.

Dengan cara mengajar seperti ini maka masih terlihat pengaruh kurikulum sebelumnya yang mengotak-kotak pembelajaran menjadi mata pelajaran. Guru masih belum bisa melepaskan diri dari kebiasaan lamanya. Disamping itu, karena keterbatasan buku yang tersedia, siswa diminta untuk mengerjakan latihan di buku tulis masing-

masing. Hal ini bertolak belakang dengan prinsip tematik terpadu yang meniadakan pengotakan mata pelajaran seperti yang disampaikan oleh Pappas, Kiefer, dan Levstik (1995) bahwa unit-unit tematik ini menghubungkan konten dari berbagai bidang ilmu dalam kurikulum dan menggambarkan adanya keterkaitan antara disiplin ilmu. Guru seharusnya sudah tidak perlu lagi meminta siswa untuk mengerjakan latihan di buku sesuai mata pelajaran.

C. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Implementasi Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu terbilang sangat baru bagi sebagian besar (75%) responden. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, guru-guru tersebut baru menerapkan sekitar tiga bulan atau pada umumnya mereka sampai pada tema 3 baik kelas I maupun kelas IV. Sesuai aturan yang berlaku, guru-guru tersebut harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan RPP yang dibuat inilah mereka melaksanakan pembelajaran tematik terpadu.

Seluruh responden penelitian ini membuat RPP sesuai dengan panduan yang diberikan saat pelatihan yang mereka ikuti. RPP ini pada umumnya sama dengan apa yang terdapat dalam Buku Guru sehingga guru hanya tinggal menuliskan kembali. Walaupun salah seorang guru mempertanyakan manfaat pembuatan RPP ini karena semua sudah ada dalam Buku Guru, guru tersebut tetap membuatnya dan membawanya pada saat pelaksanaan pembelajaran. Berbeda dengan guru tersebut, salah seorang guru kelas IV dengan yakin menyatakan pentingnya program semester dan RPP untuk kegiatan mengajarnya, seperti yang disampaikannya dalam wawancara berikut ini.

Ya, saya membuat program semester dan RPP. Program semester untuk memetakan materi dengan menyesuaikan hari efektif belajar dengan harapan penyerapan kurikulum oleh siswa dapat mencapai 100%. RPP adalah rancangan untuk melaksanakan KBM dari awal-akhir sehingga saya lebih siap dengan materi. Juga diharapkan pembelajaran lebih efektif dan efisien waktu. (24 Oktober 2014)

Berdasarkan hasil telaah RPP dengan menggunakan Format Telaah RPP yang dikembangkan oleh Kemdikbud (Lampiran 1), semua RPP yang dibuat responden telah memenuhi syarat RPP untuk pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian, guru telah berhasil membuat RPP pembelajaran tematik terpadu.

2. Kegiatan Pendahuluan

Sementara semua responden telah berhasil membuat RPP sesuai ketentuan, mereka harus pula menerapkan pembelajaran tematik terpadu di kelas masing-masing. Pembelajaran yang diterapkan seharusnya sesuai dengan RPP yang mereka buat. Untuk melihat pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan guru responden pada penelitian ini, digunakan Format Pengamatan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu (Lampiran 2). Pengamatan atau observasi yang dilakukan selama penelitian ini adalah pengamatan mendalam untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu di delapan kelas. Masing-masing kelas diamati selama satu minggu untuk melihat ketuntasan pembelajaran satu subtema. Berdasarkan format pengamatan, maka observasi dibagi dalam tiga phase kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembuka, semua guru responden (100%) melakukan apersepsi seperti menanyakan kegiatan belajar sebelumnya dan berusaha untuk mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Seperti yang dilakukan oleh salah seorang guru kelas I, ketika membuka pelajaran tentang tema 3, subtema 1 (kegiatan di Pagi Hari), guru mengajak seluruh siswa bernyanyi lagu “Bangun Tidur” ciptaan Pak Kasur, kemudian guru bertanya pada siswa kegiatan apa saja yang ada dalam lagu tersebut dan kemudian diteruskan bertanya tentang kegiatan yang mereka lakukan di pagi hari. Hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan sesuai tema sehingga siswa merasa senang untuk memulai pelajaran. Kegiatan pembukaan seperti tersebut sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik terpadu yang mengedepankan kegiatan yang kontekstual dan bermakna bagi siswa (Kemdikbud, 2014).

Namun demikian, tidak satupun guru responden yang menyampaikan manfaat materi pelajaran ataupun tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Guru juga tidak menyampaikan rencana kegiatan, siswa diberitahu ketika kegiatan itu akan dilakukan.

Misalnya, siswa harus berdiskusi dalam kelompok dalam membahas materi, maka guru akan meminta siswa untuk membuat kelompok ketika kegiatan tersebut dilaksanakan. Guru tidak menjelaskannya pada awal pembelajaran. Menurut salah seorang responden, siswa tidak peduli apakah guru menyampaikan hal-hal tersebut kepada mereka. Mereka hanya melakukan apa yang harus mereka lakukan (wawancara 23 Oktober 2014). Walaupun alasan ini tampaknya dapat diterima, namun sesuai prinsip pembelajaran tematik terpadu, hal ini sangat bertentangan. Pembelajaran terpadu menciptakan situasi belajar di mana siswa dapat mempelajari apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka perlu ketahui dan bukan apa yang ditentukan dalam kurikulum (Roberts, 1996). Dengan mengetahui manfaat dan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilaluinya, siswa akan belajar lebih aktif.

3. Kegiatan Inti

Selanjutnya, pada kegiatan inti guru diharapkan menyajikan beberapa konsep mata pelajaran yang dibungkus dalam satu tema. Dalam kegiatan inti, pendekatan saintifik harus terlihat jelas seperti yang tertera dalam Bab II. Hasil dari pengamatan kegiatan pembelajaran di delapan kelas, semua guru responden berusaha untuk menyampaikan materi secara runtut sesuai yang terdapat dalam Buku Guru dan Buku Siswa. Hampir semua kelas (87,5% atau 7 kelas) melakukan kegiatan dengan hanya menggunakan Buku Siswa yang disediakan oleh Kemdikbud (Buku Paket). Hanya satu orang guru (12,5%) yang lebih banyak menggunakan sumber pembelajaran lain seperti video, buku penunjang, dan materi power point. Menurutnya, dalam buku paket hanya sedikit materi yang dipelajari. Pendalaman materi sangat kurang jika hanya menggunakan buku paket saja. Buku penunjang lebih sering digunakan karena buku tersebut berisi materi sesuai tema yang lebih rinci. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran tematik terpadu yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dalam menyampaikan materi harus sesuai tema. Oleh karena itu pembelajaran yang berlangsung di kelas sesuai tema yang ada dalam Buku Paket, demikian pula dengan urutan pembelajarannya. Dalam Buku Guru dijelaskan secara rinci mata pelajaran apa yang harus dipelajari pada setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada pembelajaran 3

subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) dari Tema 3 (Peduli terhadap Makhluk Hidup) materi pembelajarannya meliputi mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Maka siswa akan mempelajari materi keempat mata pelajaran tersebut, dan guru dengan taat akan membahas materi yang berhubungan dengan keempat mata pelajaran yang sudah ditentukan. Walaupun dalam kegiatan pembelajaran mungkin saja dikembangkan mata pelajaran lain, misalnya matematika, guru tidak melakukannya.

Dalam kegiatan inti guru telah melibatkan siswa untuk aktif sejak awal pembelajaran seperti mengajak siswa bernyanyi dan bertanya tentang lagu yang baru saja dinyanyikan, Demikian juga dalam kegiatan inti, guru meminta siswa untuk mengamati gambar, membaca wacana secara bergiliran, memberi kesempatan siswa untuk mencoba mengerjakan dan menganalisis, serta akhirnya mengkomunikasikan dengan menjawab pertanyaan tentang yang dipelajarinya. Guru juga tidak segan membawa alat peraga atau media pembelajaran sendiri atau melibatkan siswa untuk membawanya sendiri karena sarana prasarana di sekolah yang belum memadai. Seperti dalam melakukan percobaan untuk membuktikan sifat hantaran panas/kalor pada tema 2 (Selalu berhemat Energi) subtema 2 (Pemanfaatan Energi) Pembelajaran 5, guru membawa alat percobaan seperti loyang, lilin, dan macam-macam benda lempengan dari rumah untuk dipraktikkan di kelas. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan partisipasi aktif para siswa di kelas dan mereka merasakan bahwa materi yang disajikan merupakan materi yang nyata/kontekstual (Kemdikbud, 2014).

4. Kegiatan Penutup

Berdasarkan ketentuan dalam Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar, pembelajaran satu tema terbagi dalam empat subtema. Setiap subtema dibagi dalam enam kegiatan pembelajaran yang dilakukan satu pembelajaran untuk satu hari. Dengan demikian satu tema berlangsung kurang lebih satu bulan. Untuk mempelajari materi setiap siswa diberikan buku paket secara cuma-cuma. Buku tersebut merupakan buku yang sudah lengkap isinya sesuai tema, yang meliputi materi dan penilaian. Pengamatan yang dilakukan terhadap delapan guru yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu, semua guru responden (100%) menggunakan latihan dan tugas yang ada di dalam Buku Paket sebagai alat penilaian. Mereka tidak membuat alat penilaian sendiri karena merasa tugas

dan latihan yang ada dalam buku paket sudah mencukupi. Disamping itu mereka juga merasa tidak cukup waktu untuk membuat alat penilaian sendiri atau belum tahu cara membuat soal untuk pembelajaran tematik terpadu karena belum pernah mendapat pelatihan untuk itu seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru, “ Saya sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 tetapi belum pernah mengikuti pelatihan penilaian” (wawancara, 13 Oktober 2014). Namun demikian penilaian terhadap sikap, keterampilan, dan pengetahuan tetap dilakukan selama pembelajaran (penilaian proses) melalui pengisian rubrik dan daftar periksa, misalnya (wawancara, 24 Oktober 2014).

Selanjutnya, pada akhir pelajaran guru melakukan rangkuman dengan melibatkan siswa seperti bertanya apa saja yang telah dipelajari hari itu. Biasanya siswa menjawab dengan serentak sehingga tidak jelas apa yang dikatakan yang membuat guru harus mengulangi kembali apa yang disebutkan siswa. Disamping itu, guru juga membuat refleksi (75%) setelah pembelajaran berakhir untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dan menetapkan yang harus diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Berikut adalah pernyataan salah seorang guru responden yang menyatakan pentingnya refleksi.

Ya, saya melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai di akhir pembelajaran untuk mengetahui pembelajaran mana yang sudah berjalan efektif, kegiatan mana yang masih memerlukan peningkatan. Materi apa yang sudah dikuasai siswa dengan baik, dan rencana perbaikan yang akan saya lakukan untuk pembelajaran yang akan datang. (13 Oktober 2014)

Dalam pembelajaran tematik terpadu, penilaian sangat menekankan pada penilaian autentik. Seperti telah dijelaskan dalam Bab II bahwa penilaian autentik seharusnya guru (sendiri atau berkelompok) membuat sendiri alat penilaiannya. Hal ini karena gurulah yang paling mengetahui kemampuan siswa dan apa yang dibutuhkannya. Namun kenyataan di lapangan, guru hanya mengandalkan alat penilaian yang sudah tersedia di buku paket. Mereka tidak membuatnya sendiri. Walaupun demikian, guru tetap menjalankan penilaian dengan menggunakan alat penilaian yang ada yang dianggap sudah cukup memenuhi keperluan penilaian .

D. Hambatan dan Penyelesaiannya dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 baru tahun kedua (tiga semester) dilaksanakan. Tentu saja untuk hal yang baru banyak hambatan atau kendala yang dijumpai oleh guru atau sekolah yang menerapkannya. Walaupun dari berbagai media massa diketahui hambatan-hambatan yang ada dalam menerapkan Kurikulum 2013, dalam penelitian ini dikaji pula hambatan yang dihadapi guru dan cara mereka menyelesaikannya.

Dari hasil observasi dapat terlihat bahwa hambatan yang dihadapi guru adalah kurangnya pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh Pemerintah terhadap guru-guru. Bekal yang diberikan selama seminggu tidaklah cukup membekali guru untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang sangat baru bagi mereka. Terlebih lagi buku panduan yang ada tidak memadai untuk mereka memahami pembelajaran tematik terpadu. Kurangnya bekal bagi guru ini dikeluhkan oleh guru responden dalam wawancara yang dilakukan saat penelitian. Mereka menyatakan bahwa,

seharusnya sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu harus lebih sering diadakan pelatihan sehingga dapat menambah pengetahuan baik dalam pembelajaran atau penilaian. (wawancara 13 Oktober 2014).

Namun guru berusaha untuk mengatasi hambatan ini dengan berbagai cara seperti pernyataan berikut ini.

Saya berusaha belajar sendiri dengan membaca buku dan saya bisa mengakses internet mengenai K 13 dan bertanya kepada teman sejawat (wawancara 13 Oktober 2014).

Buku paket yang terlambat datang dan tidak cukup jumlahnya bagi siswa, serta sejumlah sarana prasarana yang tidak memadai adalah hambatan lain yang harus dihadapi. Jumlah buku yang tidak cukup bagi siswa diusahakan dengan mengcopy buku paket tersebut. Walaupun dari segi kualitas buku hasil fotocopy tidak begitu baik karena tidak berwarna atau tidak begitu jelas, namun copy buku ini sangat membantu jalannya pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai, seorang guru menyatakan bahwa,

Saran saya pemerintah harus menyediakan sarana prasarana dan fasilitas pendukung Kurikulum 2013 seperti alat peraga, media pembelajaran lain, serta sarana administrasi dan lain-lain (wawancara 24 Oktober 2014).

Disamping itu, di tiga sekolah (75%) masih menerapkan kelas paralel untuk kelas I. Ini berarti satu ruang kelas digunakan secara bergantian sehingga waktu belajar menjadi

pendek. Selain itu, di semua sekolah (100%) jumlah siswa dalam satu kelas rata-rata di atas 30 orang. Hal ini juga berkontribusi terhadap kesulitan menerapkan pembelajaran terpadu seperti yang disampaikan oleh seorang guru.

Ya, saya mengalami kesulitan beberapa kesulitan. Diantaranya karena jumlah murid yang terlalu banyak, saya sedikit kesulitan dalam membantu siswa dan mengontrolnya, Untuk mengatasinya, saya menempatkan murid yang sudah paham materi hari itu ke setiap kelompok dan menugaskan mereka untuk membantu temannya. (wawancara 24 Oktober 2014)

Namun demikian, guru-guru tersebut tetap berusaha semaksimal mungkin menerapkan pembelajaran terpadu sesuai ketentuan Pemerintah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Guru telah memahami pembelajaran tematik terpadu secara konsep atau teori yang didapatnya dari pelatihan. Namun secara penerapan, pemahaman mereka terhadap pembelajaran tematik terpadu masih kurang. Hal ini terlihat dari masih ditemukan guru yang meminta siswa mengerjakan latihan di buku latihan sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari.
2. Implementasi pembelajaran tematik terpadu belum nampak dilaksanakan sebagaimana tuntutan dalam kurikulum 2013. Walaupun semua guru responden (100%) telah membuat RPP yang sesuai tuntunan dalam pelatihan, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu masih terdapat beberapa kelemahan seperti guru tidak menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran karena menganggap tidak perlu bagi siswa. Selain itu, guru (87,5%) hanya bergantung pada buku paket, kurang berusaha untuk mencari sumber lain. Guru juga tidak berani keluar dari ketentuan yang ada dalam buku paket (*out of the box*). Dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu, guru sudah berusaha untuk melibatkan siswa dengan menyajikan pembelajaran yang menarik. Namun guru masih tergantung kepada penilaian yang ada dalam buku paket. Mereka merasa belum mampu membuat penilaian autentik karena belum mendapat pelatihan tentang penilaian.
3. Banyak hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu. Hambatan tersebut antara lain kurangnya pelatihan, jumlah buku yang tidak memadai, kurangnya sarana prasarana, masih adanya kelas paralel, dan banyaknya jumlah siswa di dalam kelas. Hambatan ini dicoba diatasi oleh guru

dengan memaksimalkan kondisi yang ada seperti berusaha mencari tahu tentang pembelajaran tematik terpadu melalui internet atau teman sejawat, menyiapkan media pembelajaran sesuai kemampuan, dan berusaha memanfaatkan siswa yang pandai untuk membantu sebagai pendamping bagi siswa yang memerlukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti menyarankan agar pelatihan bagi guru perlu ditingkatkan. Pelatihan tersebut tidak cukup sekali, tetapi harus berkelanjutan atau latihan bentuk “sandwich” , pelatihan – praktek di sekolah – pelatihan. Dengan cara ini diharapkan:

1. Pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik terpadu meningkat dengan tidak hanya memahami secara konsep, tetapi juga penerapannya.
2. Guru dapat menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan lebih baik dan kreatif

Selanjutnya, untuk meminimalkan hambatan, dalam kesempatan ini peneliti mengharapkan agar Pemerintah menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cook, S. C. (2009). *Making Connections: Implementing an Integrated Thematic Instruction Curriculum Model to Assist Teachers of At-Risk Middle School Students*. New Jersey: Glassboro.
- Drake, S.M. (1998). *Creating integrated curriculum: Proven ways to increase student learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press. Diunduh dari ([http://www.show-me-wow.com/a-thematic-approach/Februari 21,2014](http://www.show-me-wow.com/a-thematic-approach/Februari%2021,2014)).
- Desk Information. (2013). *Hari Ini, Kurikulum 2013 Mulai Dilaksanakan*. Diunduh dari: <http://www.setkab.go.id/berita-9481-hari-ini-kurikulum-2013-mulai-dilaksanakan.html>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (Sd)/ Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan Guru: Impelementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pappas, CC., Kiefer, BZ., dan Levstik, LS. 1995. *An Integrated Language Perspective in the Elementary School: Theory into Action*. White Plains, N.Y.: Longman.
- Piaget, J. (1969). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion.

Roberts, P. L. (1996). *Integrating Language Arts and Social Studies*. Englewood Cliffs, New Jersey: A Simon & Schuster Company.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1

FORMAT TELAAH RPP

Nama Guru :
 Sekolah :
 Tema/Subtema :
 Pembelajaran ke :

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|----------|--|---------------------------|-----------------------|----------------------|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| A | Identitas Mata Pelajaran | Tidak ada | Kurang Lengkap | Sudah Lengkap | |
| 1 | Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan | | | | |
| B | Perumusan Indikator | Tidak ada | Kurang Lengkap | Sudah Lengkap | |
| 1 | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD) | | | | |
| 2 | Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur | | | | |
| 3 | Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan | | | | |
| 4 | Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan | | | | |
| C | Perumusan Tujuan | Tidak | Kurang | Sudah | |

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|----------|---|---------------------------|-----------------------|----------------------|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| | Pembelajaran | ada | Lengkap | Lengkap | |
| 1 | Kesesuaian dengan Indikator | | | | |
| 2 | Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i> | | | | |
| D | Pemilihan Materi Ajar | Tidak ada | Kurang Lengkap | Sudah Lengkap | |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 2 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | |
| 3 | Keruntutan uraian materi ajar | | | | |
| E | Pemilihan Sumber Belajar | Tidak ada | Kurang Lengkap | Sudah Lengkap | |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 2 | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | | | | |
| 4 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | |
| F | Pemilihan Media Belajar | Tidak ada | Kurang Lengkap | Sudah Lengkap | |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 2 | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | | | | |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | | | | |
| 4 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | |
| G | Metode Pembelajaran | Tidak ada | Kurang Lengkap | Sudah Lengkap | |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| 2 | Kesesuaian dengan | | | | |

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|----------|--|---------------------------|-----------------------|----------------------|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| | pendekatan saintifik | | | | |
| 3 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | | | | |
| H | Skenario Pembelajaran | Tidak ada | Kurang Lengkap | Sudah Lengkap | |
| 1 | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas | | | | |
| 2 | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) | | | | |
| 3 | Kesesuaian dengan metode pembelajaran | | | | |
| 4 | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi | | | | |
| 5 | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi | | | | |
| I | Rancangan Penilaian Autentik | Tidak ada | Kurang Lengkap | Sudah Lengkap | |
| 1 | Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi | | | | |
| 2 | Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap | | | | |
| 3 | Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian | | | | |

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Hasil Penelaahan dan Skor | | | Catatan |
|----|--|---------------------------|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| | pengetahuan | | | | |
| 4 | Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian keterampilan | | | | |
| | Jumlah Skor | | | | |
| | | | | | |

Lampiran 2

FORMAT PENGAMATAN PRAKTIK PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

Nama Guru :

Sekolah :

Tema/ST/PB :

| No | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Catatan |
|-----------|--|----|-------|---------|
| I | Kegiatan Pendahuluan | | | |
| A | Apersepsi dan Motivasi | | | |
| 1 | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam | | | |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya | | | |
| 3 | Mengajukan pertanyaan menantang | | | |
| 4 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran | | | |
| 5 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema | | | |
| B | Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan | | | |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik | | | |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi | | | |
| II | Kegiatan Inti | | | |
| A | Penguasaan Materi Pembelajaran | | | |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran | | | |

| No | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Catatan |
|----------|---|----|-------|---------|
| 2 | Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata | | | |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat | | | |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) | | | |
| B | Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik | | | |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai | | | |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran secara runtun | | | |
| 3 | Menguasai kelas | | | |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual | | | |
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturan effect</i>) | | | |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan | | | |
| C | Penerapan Pendekatan saintifik | | | |
| 1 | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana | | | |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya | | | |
| 3 | Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba | | | |
| 4 | Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati | | | |
| 5 | Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis | | | |
| 6 | Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis) | | | |
| 7 | Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi | | | |
| D | Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu | | | |
| 1 | Menyajikan pembelajaran sesuai tema | | | |
| 2 | Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan | | | |

| No | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Catatan |
|------------|---|----|-------|---------|
| | Prakarya, serta Penjaskes | | | |
| 3 | Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu | | | |
| 4 | Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan | | | |
| E | Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran | | | |
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran | | | |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran | | | |
| 3 | Menghasilkan pesan yang menarik | | | |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran | | | |
| 5 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran | | | |
| F | Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran | | | |
| 1 | Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar | | | |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik | | | |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik | | | |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif | | | |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar | | | |
| G | Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran | | | |
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar | | | |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar | | | |
| III | Kegiatan Penutup | | | |
| A | Penutup Pembelajaran | | | |
| 1 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik | | | |
| 2 | Memberikan tes lisan atau tulisan | | | |
| 3 | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio | | | |
| 4 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya | | | |

| No | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Catatan |
|----|---------------------|----|-------|---------|
| | dan tugas pengayaan | | | |
| | Jumlah | | | |

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

NAMA GURU :

SEKOLAH :

HARI/TANGGAL WAWANCARA :

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----------|---|---------|
| A | IDENTITAS | |
| 1. | Sudah berapa lama Anda mengajar? Bidang studi atau guru kelas? Mengajar kelas berapa? | |
| 2. | Sudah berapa lama mengajar dengan tematik terpadu/ menerapkan K13? | |
| B | PEMAHAMAN TENTANG TEMATIK TERPADU | |

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN |
|--|--|----------------|
| 3. | Apa yang Anda ketahui tentang pembelajaran tematik terpadu/K13? | |
| 4. | Pelatihan apa saja yang sudah Anda ikuti sehubungan dengan tematik terpadu (K13)? | |
| 5. | Apa bedanya pembelajaran tematik dengan yang sebelumnya (KTSP)? | |
| C PERSIAPAN MENGAJAR | | |
| 6. | Apakah Anda membuat program semester dan RPP untuk mengajar dengan tematik terpadu? Mengapa? | |
| 7. | Apakah Anda selalu mengajar sesuai dengan RPP? Mengapa? | |
| D MASALAH DALAM TEMATIK TERPADU | | |
| 8. | Apakah Anda kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu? Kesulitan apa saja yang Anda hadapi? | |

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN |
|--------------------------------|---|---------|
| 9. | Bagaimana Anda mengatasi kesulitan tersebut? | |
| 10. | Apakah Anda mempelajari pedoman untuk guru sebelum mengajar? Seberapa besar pedoman tersebut membantu dalam pembelajaran? | |
| 11. | Selain pedoman untuk guru, sumber apa lagi yang Anda gunakan untuk mempersiapkan materi pembelajaran? | |
| E PERUBAHAN SIKAP SISWA | | |
| 12. | Apakah ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah Anda menggunakan pembelajaran tematik terpadu ini? Perubahan apa saja yang timbul? | |
| 13. | Apakah siswa mengetahui mata pelajaran yang sedang mereka pelajari melalui materi ajar yang dibahas? | |
| F PENILAIAN | | |
| 14. | Bagaimana Anda melakukan asesmen untuk mengukur keberhasilan belajar siswa? | |

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----------|---|---------|
| | | |
| 15. | Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan tematik terpadu? | |
| 16. | Apakah Anda membuat refleksi dari kegiatan mengajar Anda? Kapan Anda membuat refleksi? Untuk apa refleksi yang Anda buat? | |
| 17. | Jika diberi kebebasan memilih metode pembelajaran tematik atau KTSP atau yang lain, mana yang akan Anda pilih? Mengapa? | |
| G | SARAN | |
| 18. | Saran apa yang Anda ingin sampaikan sehubungan dengan pembelajaran tematik terpadu/K13? | |

Lampiran 4

***Curriculum Vitae* Personal Peneliti**

Ketua Peneliti : Suratinah
NIP : 19560902 198301 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Fakultas : FKIP-UT
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 02 September 1956
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Kawin
Agama : Islam
Alamat : Jalan Cabe Raya Pondok Cabe, Ciputat, Tangerang 15418
Jabatan : Staf Edukatif Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
FKIP-UT
Telephone : 021 749 09 41 ext. 2017, 2018
E-mail : etin@ut.ac.id

Pendidikan

1999 S3 Pendidikan Dasar, The Ohio State University
1985 S2 Pendidikan Dasar, State University of New York College at New Paltz
1979 S1 Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Jakarta

Anggota Peneliti : Darminah.
NIP : 19541004 198203 2 002

Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a
Jabatan Akademik : Lektor kepala.
Fakultas : FKIP-UT
Tempat/tanggal lahir : Kebumen, 04 Oktober 1954
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Kawin
Agama : Islam
Alamat : Jalan Cabe Raya Pondok Cabe, Ciputat, Tangerang 15418
Jabatan : Staf Edukatif Program studi Pendidikan Bahasa Inggris
FKIP-UT
Telephone : 021 889 895 33
E-mail : dminah@ut.ac.id

Pendidikan

1988 M. Ed. Master of Education, the University of British Columbia, Vancouver,
Canada
1979 Sarjana (dra) English Education, IKIP Jakarta